



Manajemen Waktu Mahasiswa Aktif Organisasi Dalam Menyelesaikan Studi Tepat Waktu: Pendekatan Kualitatif POAC

Teguh Rahayu Chaerudin^{*1}, Agung Sukma Gumelar², Sri Mulyani³

^{1,2,3}Universitas Nasional Pasim Bandung, Indonesia

E-mail: jrtguh60@gmail.com¹, agunggskmaa12@gmail.com², srimulyeni88@gmail.com³

Article Info

Article history:

Received July 04, 2025

Revised July 08, 2025

Accepted July 18, 2025

Keywords:

Time Management, Student Activists, Poac Theory, Student Organization, Qualitative Study

ABSTRACT

University students actively involved in campus organizations often face the dual demands of academic obligations and organizational responsibilities, which, if unmanaged, may hinder timely graduation. This study aims to explore time management strategies among student activists using the POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) management theory as the analytical framework. Employing a descriptive qualitative approach with a case study design, this research involved five student informants from Universitas Nasional Pasim Bandung who were in their seventh semester or higher and held active structural roles in student organizations. Data were gathered through semi-structured interviews, non-participant observation, and documentation of academic and organizational activities, then analyzed using thematic analysis. The findings reveal that all four POAC dimensions are actively implemented in the students' time management practices, including schedule planning, task delegation, disciplined execution, and reflective monitoring. These results demonstrate that student activists construct personal managerial systems to balance their dual roles effectively. The study contributes theoretically by extending the application of POAC beyond institutional management into the domain of student self-management, which remains underexplored in academic literature. The practical implication highlights the need for POAC-based time management training programs in higher education institutions as a strategic initiative to support students in graduating on time.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 04, 2025

Revised July 08, 2025

Accepted July 18, 2025

Keywords:

Manajemen Waktu, Mahasiswa Aktif, Teori POAC, Organisasi Kemahasiswaan, Studi Kualitatif

ABSTRAK

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan dihadapkan pada tantangan peran ganda antara komitmen akademik dan tanggung jawab struktural di organisasi, yang dapat mengganggu pencapaian kelulusan tepat waktu apabila tidak diimbangi dengan strategi manajemen waktu yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi manajemen waktu mahasiswa aktif dalam menyelesaikan studi tepat waktu dengan menggunakan pendekatan teori manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*). Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan lima informan mahasiswa aktif organisasi pada jenjang semester tujuh ke atas di Universitas Nasional Pasim Bandung. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi non-partisipan, dan dokumentasi kegiatan akademik maupun organisasi, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh dimensi POAC terimplementasi secara nyata dalam praktik manajemen waktu mahasiswa, mulai dari perencanaan jadwal dan prioritas, pembagian tugas akademik dan organisasi, pelaksanaan kegiatan dengan kedisiplinan, hingga pengawasan melalui evaluasi



dan penyesuaian strategi. Temuan ini menegaskan bahwa mahasiswa aktivis secara sadar membentuk sistem manajerial personal untuk menyeimbangkan peran ganda mereka. Penelitian ini menawarkan kontribusi teoritis dalam memperluas penerapan POAC sebagai kerangka manajemen diri mahasiswa, yang selama ini lebih banyak digunakan dalam konteks institusional. Implikasi praktis dari studi ini adalah pentingnya pengembangan pelatihan manajemen waktu berbasis POAC di lingkungan perguruan tinggi sebagai upaya strategis mendukung ketepatan waktu kelulusan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Teguh Rahayu Chaerudin
Universitas Nasional Pasim Bandung
E-mail: jrteguh60@gmail.com

Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, mahasiswa tidak hanya dituntut untuk berhasil secara akademik, tetapi juga terdorong untuk aktif dalam kegiatan nonakademik, khususnya organisasi kemahasiswaan yang menjadi wadah pengembangan diri, kepemimpinan, dan jejaring sosial. Fenomena ini menciptakan dualisme peran yang menuntut mahasiswa untuk menyeimbangkan tanggung jawab akademik dengan keterlibatan organisasi yang cukup menyita waktu dan energi. Dalam situasi tersebut, efisiensi dan efektivitas pengelolaan waktu menjadi kebutuhan esensial, terutama bagi mahasiswa yang menargetkan kelulusan tepat waktu. (Wahyuni & Susanto, 2020) menegaskan bahwa mahasiswa aktivis organisasi yang tidak memiliki manajemen waktu yang baik cenderung mengalami keterlambatan studi. Hal ini juga diperkuat oleh temuan (Nurhaliza & Mulyani, 2022) yang menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan berkorelasi dengan potensi keterlambatan penyelesaian studi, jika tidak diimbangi dengan strategi pengelolaan waktu yang matang.

Mahasiswa aktivis kerap menghadapi dilema yang kompleks ketika harus menjalankan program kerja organisasi seperti rapat, advokasi, atau pelatihan kepemimpinan, sementara di saat yang sama mereka dituntut untuk menghadiri perkuliahan, menyelesaikan tugas akademik, hingga mengerjakan skripsi. Ketika waktu tidak dikelola dengan tepat, konflik peran ini dapat menimbulkan tekanan psikologis, penurunan prestasi akademik, bahkan kegagalan menyelesaikan studi tepat waktu. (Rahmawati & Lestari, 2023) menunjukkan bahwa keterlibatan tinggi dalam organisasi mahasiswa dapat berdampak pada penurunan indeks prestasi kumulatif (IPK) apabila tidak disertai dengan kemampuan manajemen waktu yang baik. (Firmansyah & Sumarsono, 2021) turut menambahkan bahwa terdapat korelasi positif antara manajemen waktu yang efektif dan capaian akademik mahasiswa. Bahkan secara lebih luas, (Sajeevanie & Tharuka, 2022) menyimpulkan bahwa praktik self-management yang strategis, termasuk pengelolaan waktu, memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan akademik mahasiswa di berbagai konteks pendidikan tinggi.

Untuk memahami dinamika tersebut secara sistematis, teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dikembangkan oleh George R. Terry menjadi kerangka kerja yang tepat dalam menganalisis praktik manajemen waktu mahasiswa aktivis. Fungsi perencanaan (*planning*) berkaitan dengan bagaimana mahasiswa menyusun jadwal



akademik dan organisasi secara terintegrasi. Fungsi pengorganisasian (*organizing*) mencakup pembagian tanggung jawab dan pengaturan prioritas kegiatan. Fungsi pelaksanaan (*actuating*) menjelaskan kemampuan untuk menjalankan agenda yang telah direncanakan secara disiplin, sedangkan fungsi pengawasan (*controlling*) mencerminkan proses monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan waktu secara berkala. Hasanah dan Syarifuddin (2020) menekankan bahwa penerapan POAC dalam konteks organisasi mahasiswa membantu meningkatkan efisiensi kerja tim. Sementara itu, (Yusuf & Utami, 2022) menggarisbawahi pentingnya POAC dalam meningkatkan efektivitas organisasi kemahasiswaan, dan (Ramdhani & Taufiq, 2025) menunjukkan bahwa prinsip-prinsip manajemen POAC juga efektif dalam membentuk perilaku produktif dan terstruktur pada subjek pendidikan berbasis komunitas.

Berdasarkan paparan tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Bagaimana strategi manajemen waktu yang digunakan oleh mahasiswa aktivis organisasi dalam menyelesaikan studi tepat waktu berdasarkan teori POAC?* Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis praktik strategis mahasiswa dalam mengelola waktu melalui fungsi-fungsi manajerial POAC agar dapat menuntaskan studi tepat waktu tanpa harus meninggalkan komitmen organisasional. Penelitian ini penting mengingat masih rendahnya kesadaran manajemen diri di kalangan mahasiswa aktivis, yang kerap terjebak dalam rutinitas organisasi tanpa strategi pengelolaan waktu yang terstruktur. Selain itu, belum banyak studi yang secara eksplisit mengaitkan teori POAC dengan konteks kehidupan mahasiswa, padahal pendekatan ini dapat menjadi instrumen analitis yang konkret dalam memetakan dan memperbaiki pola manajemen waktu yang lemah.

Penelitian ini berkontribusi pada pengisian celah literatur (*novelty*) mengenai keterkaitan langsung antara teori POAC dan strategi manajemen waktu mahasiswa dalam organisasi kemahasiswaan. Sebagian besar kajian terdahulu masih bersifat konseptual umum dan belum menelaah secara mendalam bagaimana fungsi-fungsi manajerial diaplikasikan oleh mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini membedakan diri dengan pendekatan empiris yang menempatkan mahasiswa sebagai subjek aktif yang merefleksikan, menyesuaikan, dan menata ulang waktu mereka berdasarkan tuntutan akademik dan organisasi. Dalam konteks lokal, penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif organisasi di salah satu perguruan tinggi di Jawa Barat, yang menjadi representasi dari kompleksitas tantangan manajemen waktu pascapandemi. Dalam situasi transisi menuju normalisasi akademik, pengembangan kebiasaan produktif menjadi kebutuhan mendesak yang dapat dimulai dari praktik manajemen waktu berbasis fungsi POAC. Sebagaimana ditegaskan oleh (Kim, 2023) dan (Sidhu et al., 2023), strategi manajerial yang terukur menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan penyelesaian studi tepat waktu dalam sistem pendidikan tinggi global saat ini.

Kajian Teori

Teori manajemen klasik yang dikembangkan oleh George R. Terry melalui konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) telah lama menjadi fondasi dalam studi manajemen organisasi. Keempat fungsi ini dirancang sebagai siklus sistematis untuk mengarahkan individu atau kelompok dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. *Planning* menekankan pentingnya penetapan sasaran dan alokasi waktu, *organizing* menyangkut pembagian peran dan sumber daya, *actuating* berfokus pada pelaksanaan kegiatan dengan motivasi internal, sedangkan *controlling* berfungsi sebagai pengawasan terhadap capaian dan koreksi terhadap penyimpangan (Terry, 1972). Meskipun teori ini awalnya dirumuskan untuk konteks korporasi, penerapannya dalam ranah pendidikan semakin relevan, terutama dalam pengelolaan organisasi kemahasiswaan dan pengembangan kapasitas manajerial individu. Studi (Hasanah & Syarifuddin, 2020) menunjukkan bahwa mahasiswa



yang menerapkan POAC dalam aktivitas organisasional cenderung lebih sistematis dalam menyusun agenda dan menjalankan tanggung jawab. Penelitian (Yusuf & Utami, 2022) bahkan membuktikan bahwa fungsi POAC mampu meningkatkan efektivitas kinerja organisasi mahasiswa secara signifikan. Dalam konteks yang lebih luas, POAC tidak hanya bermanfaat sebagai alat manajemen institusional, tetapi juga sebagai kerangka perilaku untuk mengelola peran ganda dan waktu secara personal di kalangan mahasiswa, sebagaimana ditegaskan pula oleh (Hartono et al., 2023) serta (Anugrah et al., 2025) yang mengaplikasikan POAC dalam konteks pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa di lingkungan pendidikan Islam.

Integrasi teori POAC menjadi semakin penting ketika dikaitkan dengan manajemen waktu, yaitu kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi penggunaan waktu untuk mencapai keseimbangan antara tanggung jawab akademik dan nonakademik. Para ahli seperti Lakein (1973) dan Covey (2020) telah menekankan bahwa pengelolaan waktu yang efektif memerlukan kesadaran atas prioritas, penjadwalan yang sistematis, dan disiplin dalam eksekusi. (Claessens et al., 2007) kemudian merumuskan indikator utama manajemen waktu yang meliputi perencanaan aktivitas, alokasi waktu, pengendalian beban kerja, dan evaluasi periodik. Dalam konteks mahasiswa, penguasaan atas indikator-indikator ini menjadi krusial untuk mempertahankan kinerja akademik, khususnya ketika mereka juga aktif dalam organisasi kampus. (Firmansyah & Sumarsono, 2021) menunjukkan adanya korelasi positif antara keterampilan manajemen waktu dan pencapaian akademik mahasiswa. (Sajeevanie & Tharuka, 2022) menambahkan bahwa praktik *strategic self-management*, termasuk manajemen waktu, berperan sebagai mediasi antara keaktifan sosial dan performa akademik. Bahkan (Kim, 2023) menegaskan bahwa lemahnya manajemen waktu menjadi salah satu penghambat utama kelulusan tepat waktu di perguruan tinggi. Dengan demikian, penerapan POAC sebagai kerangka konseptual dapat memperkuat praktik manajemen waktu melalui sistematika perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang lebih terstruktur dan aplikatif dalam kehidupan mahasiswa sehari-hari.

Fenomena mahasiswa aktivis organisasi menjadi kasus ideal untuk menerapkan POAC dalam konteks manajemen personal. Mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi kampus umumnya memiliki beban kerja ganda, baik sebagai pelajar maupun organisatoris. Peran-peran seperti ketua, sekretaris, atau koordinator kegiatan menuntut komitmen waktu dan energi yang tidak sedikit, sementara pada saat yang sama, mereka tetap dituntut untuk menyelesaikan studi tepat waktu. (Wahyuni & Susanto, 2020) menyatakan bahwa mahasiswa aktivis menghadapi dilema struktural antara idealisme organisasional dan tanggung jawab akademik. (Nurhaliza & Mulyani, 2022) bahkan menunjukkan bahwa keterlibatan organisasi yang tidak terkelola dengan baik sering kali menjadi faktor keterlambatan studi. (Rahmawati & Lestari, 2023) mendukung temuan tersebut dengan menegaskan bahwa semakin tinggi intensitas aktivitas organisasi, semakin besar risiko penurunan indeks prestasi kumulatif mahasiswa. Dalam situasi demikian, mahasiswa membutuhkan bukan sekadar motivasi internal, tetapi juga strategi manajerial yang terstruktur. (Marini & Sari, 2019) mengusulkan penguatan *self-management* sebagai solusi adaptif untuk menyiasati konflik peran tersebut. Dalam konteks ini, POAC bukan hanya berfungsi sebagai alat analisis organisasi, melainkan sebagai kerangka adaptif yang memungkinkan mahasiswa mengelola waktu, tugas, dan ekspektasi secara simultan dalam dua dunia: akademik dan organisasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, minat akademik terhadap studi manajemen waktu mahasiswa semakin meningkat, seiring dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keterampilan manajerial personal dalam mendukung kelulusan tepat waktu. (Brennan et al., 2023) mengemukakan bahwa keterlibatan organisasi memperkaya soft skills mahasiswa, namun juga meningkatkan tekanan dalam pengelolaan waktu dan prioritas. (Sidhu et al., 2023) menekankan bahwa faktor lingkungan belajar dan otonomi mahasiswa dalam mengatur



waktu menjadi determinan utama kelulusan. (Muthukrishnan et al., 2022) dalam studi mereka menggunakan pendekatan PLS-SEM untuk menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki kontrol diri dan kemampuan alokasi waktu cenderung menyelesaikan studi lebih cepat. Sementara itu, penelitian (Chongchong & Singh, 2024) menyoroti peran *self-management* dalam mendukung prestasi akademik mahasiswa di Tiongkok. Di Indonesia, (Putri & Nugraha, 2021) mengevaluasi efektivitas bimbingan akademik, namun belum secara mendalam menelaah strategi internal mahasiswa dalam mengatur waktu dan peran. Namun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara eksplisit menggunakan POAC sebagai kerangka analitis dalam melihat dinamika manajemen waktu mahasiswa, khususnya dalam konteks mahasiswa aktivis organisasi. Oleh karena itu, artikel ini menawarkan kontribusi baru dengan memadukan kerangka teoritis POAC dan dinamika manajemen waktu dalam kehidupan mahasiswa yang memiliki beban peran ganda. Pendekatan ini tidak hanya menyempurnakan kajian teoritis yang telah ada, tetapi juga menawarkan wawasan praktis dalam mengembangkan kebiasaan produktif, strategi organisasi personal, dan kedisiplinan belajar mahasiswa di era pascapandemi, terutama dalam konteks perguruan tinggi di Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan rancangan studi kasus untuk mengeksplorasi strategi manajemen waktu mahasiswa aktivis organisasi dalam menyelesaikan studi tepat waktu. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna, strategi, dan dinamika manajerial yang bersifat kontekstual dan kompleks dalam pengalaman hidup subjek secara mendalam (Creswell, 2016; Moleong, 2021). Lokasi penelitian berada di Universitas Nasional Pasim Bandung, dengan subjek penelitian terdiri atas lima orang mahasiswa aktif yang dipilih secara purposif. Seluruh informan merupakan mahasiswa semester tujuh ke atas yang telah memiliki pengalaman struktural minimal dua tahun dalam organisasi intra maupun ekstra kampus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur untuk memperoleh narasi reflektif mengenai praktik manajemen waktu, observasi non-partisipan terhadap aktivitas akademik serta keterlibatan organisasional, dan dokumentasi berupa jadwal kegiatan, notulen rapat, serta arsip akademik. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik oleh (Braun & Clarke, 2021), melalui pengkodean terbuka, identifikasi pola, dan interpretasi tematik yang dikaitkan dengan dimensi POAC sebagai kerangka analisis perilaku manajerial. Validitas data dijaga melalui triangulasi teknik dan sumber, verifikasi member checking, dan pelacakan proses melalui audit trail (Miles et al., 2014). Pendekatan ini secara metodologis dirancang untuk menjamin kredibilitas dan konsistensi temuan dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Strategi manajemen waktu yang diterapkan oleh mahasiswa aktivis organisasi dalam menyelesaikan studi tepat waktu menunjukkan dinamika yang kompleks namun sistematis. Berdasarkan analisis tematik terhadap data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa keempat fungsi manajerial dalam teori POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) dapat teridentifikasi secara nyata dalam praktik keseharian para informan. Masing-masing dimensi memperlihatkan variasi strategi yang dikembangkan secara personal maupun kolektif untuk mengatasi tekanan ganda antara tugas akademik dan tanggung jawab organisasi.

Dimensi pertama yang mencuat dari data adalah fungsi perencanaan (*planning*). Hampir semua informan menegaskan pentingnya menyusun agenda kegiatan harian dan semesteran untuk memastikan seluruh kewajiban dapat terpantau. Seorang informan berinisial AN



menjelaskan, *“Setiap awal minggu saya membuat to-do list berdasarkan deadline tugas kuliah dan program kerja organisasi. Biasanya saya prioritaskan tugas akademik yang waktunya mepet, baru sisanya untuk kegiatan organisasi.”* Senada dengan itu, informan RM menambahkan, *“Saya biasanya menyusun skala prioritas pakai metode Eisenhower Matrix. Jadi kalau ada rapat organisasi yang bentrok dengan deadline proposal skripsi, saya lebih memilih fokus ke akademik dulu.”* Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan keterlibatan organisasi yang tinggi cenderung mengembangkan keterampilan perencanaan yang adaptif, yang tidak hanya berbasis waktu, tetapi juga mempertimbangkan tingkat urgensi dan konsekuensi dari setiap aktivitas. Kemampuan ini mencerminkan internalisasi fungsi planning sebagai proses mengantisipasi beban kerja dan merancang strategi alokasi waktu yang realistis.

Fungsi kedua yang teridentifikasi adalah pengorganisasian (*organizing*), yang berkaitan erat dengan cara mahasiswa mendistribusikan peran dan tanggung jawab secara proporsional antara dunia akademik dan dunia organisasi. Informan SL, yang menjabat sebagai ketua himpunan, mengungkapkan, *“Saya delegasikan sebagian besar tugas teknis ke pengurus divisi, jadi saya bisa fokus untuk kegiatan strategis dan juga skripsi. Kalau semua saya kerjakan sendiri, pasti kewalahan.”* Begitu pula informan DS menyatakan, *“Saya biasanya menyusun rundown kegiatan organisasi jauh-jauh hari, supaya bisa menyesuaikan dengan jadwal sidang atau bimbingan skripsi.”* Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang berhasil mempertahankan performa akademik sambil aktif berorganisasi umumnya memiliki keterampilan pengorganisasian yang baik, ditandai dengan kemampuan mendelegasikan tugas, membuat perencanaan operasional, serta membentuk sistem kerja yang memungkinkan efisiensi waktu. Hal ini mencerminkan fungsi organizing dalam POAC sebagai proses mengelola sumber daya, termasuk waktu dan energi, secara optimal.

Selanjutnya, pada dimensi pelaksanaan (*actuating*), tampak adanya variasi dalam tingkat kedisiplinan informan dalam menjalankan rencana yang telah disusun. Informan FA menjelaskan, *“Saya kadang merasa jenuh kalau harus rapat terus, tapi karena sudah komitmen dan ada agenda penting, ya saya tetap datang. Kuncinya menurut saya ada di konsistensi.”* Namun tidak semua informan berhasil menjalankan rencana dengan konsisten; informan RM mengakui, *“Kadang saya menunda-nunda tugas karena terlalu lelah habis rapat. Akhirnya waktu belajar jadi kepotong.”* Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberhasilan implementasi strategi manajemen waktu tidak hanya tergantung pada perencanaan dan organisasi, tetapi juga pada kemampuan mengendalikan diri, menjaga motivasi, dan mengatasi kecenderungan prokrastinasi. Pelaksanaan dalam POAC berfungsi sebagai tahapan aktualisasi dari keputusan-keputusan manajerial, yang sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan kebiasaan pribadi.

Fungsi terakhir yang dianalisis adalah pengawasan (*controlling*). Dalam hal ini, sebagian besar informan memiliki mekanisme reflektif untuk menilai efektivitas penggunaan waktunya. Informan AN menuturkan, *“Setiap akhir pekan saya evaluasi apa saja yang belum tercapai, lalu saya susun ulang jadwal minggu depan. Biasanya saya diskusi juga dengan teman satu kelompok organisasi.”* Sementara itu, informan SL menyampaikan, *“Saya suka bikin jurnal harian, jadi bisa lihat tren kebiasaan saya. Kalau terlalu banyak nongkrong organisasi, saya kurangi minggu depannya.”* Proses ini mencerminkan fungsi controlling dalam POAC, yaitu evaluasi dan perbaikan berkelanjutan terhadap strategi yang dijalankan. Refleksi individu dan evaluasi kolektif menjadi instrumen penting dalam menjaga efektivitas waktu dan mencegah terdistraksi terhadap tujuan akademik.

Temuan ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa keempat fungsi dalam teori POAC hadir secara nyata dalam pola manajemen waktu mahasiswa aktivis. Setiap dimensi saling melengkapi dalam membentuk sistem manajerial personal yang memungkinkan mahasiswa tetap produktif di dua ranah sekaligus. Namun, efektivitas implementasi POAC sangat



bergantung pada kesadaran diri, pengalaman organisasi, serta ketersediaan dukungan lingkungan baik akademik maupun sosial.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa strategi manajemen waktu yang dilakukan oleh mahasiswa aktivis organisasi tidak terlepas dari keberhasilan mereka dalam menerapkan fungsi-fungsi POAC secara adaptif. Dimensi pertama, yaitu perencanaan (*planning*), menunjukkan bahwa mahasiswa menyusun jadwal kegiatan secara sadar dan sistematis, dengan mempertimbangkan urgensi dan beban kerja. Hal ini sejalan dengan prinsip perencanaan yang dikemukakan oleh Terry (dalam Yusuf & Utami, 2022), yakni merumuskan tujuan dan menetapkan strategi untuk mencapainya secara terstruktur. Mahasiswa yang menggunakan alat bantu seperti daftar prioritas atau metode perencanaan seperti matriks Eisenhower, sebagaimana diungkapkan oleh informan RM, menunjukkan internalisasi dari prinsip-prinsip perencanaan strategis dalam kehidupan akademik dan organisasi. Hal ini diperkuat oleh temuan (Hasanah & Syarifuddin, 2020) yang menunjukkan bahwa mahasiswa organisasi dengan perencanaan yang matang cenderung memiliki prestasi akademik lebih stabil. Dalam konteks manajemen waktu, prinsip ini sangat bersesuaian dengan pemikiran (Lakein, 1973) dan (Covey, 2020) yang menekankan bahwa menyusun tujuan dan mengelola waktu secara sadar merupakan fondasi utama dari efektivitas pribadi.

Pada dimensi pengorganisasian (*organizing*), terlihat bahwa mahasiswa mengembangkan sistem distribusi tanggung jawab yang memungkinkan mereka mengelola komitmen organisasi tanpa mengorbankan akademik. Hal ini sesuai dengan fungsi organizing dalam POAC yang melibatkan penyusunan struktur kerja, delegasi peran, serta koordinasi antarunit (Hartono et al., 2023). Sebagaimana ditunjukkan oleh informan SL, kemampuan mendelegasikan tugas teknis kepada anggota lain dan fokus pada kerja strategis merupakan bentuk konkrit dari keterampilan manajerial. Strategi ini bukan hanya menunjukkan efisiensi dalam kerja organisasi, tetapi juga mengurangi konflik peran yang dapat mengganggu studi. (Sajeevanie & Tharuka, 2022) menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki self-management tinggi dan mampu mengorganisasi tugas-tugasnya cenderung memiliki pencapaian akademik lebih baik. Temuan ini juga mendukung penelitian (Firmansyah & Sumarsono, 2021), yang menegaskan bahwa kemampuan mengelola waktu sangat berhubungan erat dengan prestasi akademik, terutama pada mahasiswa dengan beban nonakademik yang tinggi.

Dimensi pelaksanaan (*actuating*) memperlihatkan tantangan nyata yang dihadapi mahasiswa dalam mengimplementasikan jadwal dan rencana yang telah disusun. Beberapa informan mengakui adanya kecenderungan prokrastinasi atau kelelahan yang menghambat konsistensi pelaksanaan. Hal ini mencerminkan bahwa actuating bukan hanya fungsi teknis, tetapi juga menuntut kemampuan motivasional dan psikologis yang stabil. Dalam teori POAC, fungsi actuating menekankan pada aspek menggerakkan dan memotivasi pelaksana agar tujuan dapat tercapai Terry, dalam (Anugrah et al., 2025). Dalam konteks mahasiswa, ini berarti menjaga kedisiplinan dan komitmen pribadi terhadap jadwal yang telah dirancang. (Covey, 2020) menekankan pentingnya integritas pribadi dalam menjalankan prioritas harian sebagai bentuk aktualisasi diri yang produktif. Ketika mahasiswa gagal mempertahankan jadwal, hal ini seringkali bukan karena kurangnya perencanaan, tetapi karena lemahnya pelaksanaan. Temuan (Kim, 2023) bahkan menunjukkan bahwa kegagalan mahasiswa menyelesaikan studi tepat waktu kerap disebabkan oleh rendahnya disiplin implementatif, bukan oleh faktor struktural semata.

Adapun dimensi pengawasan (*controlling*) memperlihatkan adanya praktik reflektif yang dilakukan oleh mahasiswa, baik melalui evaluasi mingguan, jurnal harian, maupun diskusi



kelompok. Fungsi controlling dalam POAC menurut (Yusuf & Utami, 2022) meliputi proses memonitor dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan, serta melakukan penyesuaian jika ditemukan deviasi dari rencana. Praktik evaluasi yang dilakukan oleh informan seperti AN dan SL menggambarkan kesadaran kritis atas efektivitas strategi manajemen waktu yang mereka terapkan. Proses ini juga merupakan bentuk metakognisi yang sangat penting dalam pembentukan kemandirian belajar. (Claessens et al., 2007) menyatakan bahwa pengelolaan waktu yang efektif tidak berhenti pada perencanaan dan pelaksanaan, tetapi mencakup siklus umpan balik yang terus-menerus untuk penyempurnaan strategi. Selain itu, strategi evaluatif ini juga mendukung hasil penelitian (Brennan et al., 2023), yang menegaskan pentingnya soft skills reflektif pada mahasiswa pasca-COVID dalam menjaga keseimbangan akademik dan nonakademik secara berkelanjutan.

Jika ditinjau secara menyeluruh, integrasi antara POAC dan manajemen waktu dalam konteks mahasiswa aktivis organisasi menunjukkan koherensi teoritis sekaligus relevansi praktis. Namun demikian, penelitian ini juga menyoroti beberapa faktor yang memengaruhi efektivitas POAC di lapangan, seperti pengalaman organisasi, dukungan sosial, kesiapan emosional, dan keberadaan mentor akademik. Hal ini memperkuat temuan (Sidhu et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keberhasilan kelulusan tepat waktu tidak hanya ditentukan oleh faktor individual, tetapi juga oleh ekosistem pembelajaran dan lingkungan sosial. Dalam konteks lokal, kontribusi riset ini juga relevan dengan studi (Muthukrishnan et al., 2022) yang menekankan pentingnya pendekatan strategis dalam manajemen waktu mahasiswa pascasarjana, serta hasil studi (Putri & Nugraha, 2021) tentang efektivitas bimbingan akademik terhadap ketepatan waktu kelulusan.

Terlepas dari banyaknya penelitian terdahulu yang membahas manajemen waktu mahasiswa, masih sangat sedikit yang secara eksplisit memadukan teori POAC sebagai kerangka tematik dalam menganalisis strategi manajerial mahasiswa aktivis organisasi. Kebanyakan studi sebelumnya hanya mengkaji hubungan antara keaktifan organisasi dengan indeks prestasi (Rahmawati & Lestari, 2023), atau antara self-management dengan hasil akademik (Chongchong & Singh, 2024; Marini & Sari, 2019), tanpa mengeksplorasi struktur manajerial fungsional yang melandasinya. Di sinilah letak kebaruan penelitian ini, yakni menghadirkan POAC sebagai kerangka kerja konseptual sekaligus aplikatif dalam memahami dinamika peran ganda mahasiswa di lingkungan organisasi dan akademik. Dengan demikian, POAC tidak hanya diposisikan sebagai teori manajemen kelembagaan, melainkan sebagai alat analisis perilaku manajerial individual dalam konteks pendidikan tinggi.

Pada akhirnya, hasil penelitian ini menegaskan bahwa penerapan strategi manajemen waktu berbasis POAC secara sadar dan sistematis dapat membantu mahasiswa aktivis organisasi menjaga keseimbangan peran, meningkatkan efisiensi, serta memperbesar peluang untuk menyelesaikan studi tepat waktu. Meskipun demikian, keberhasilan implementasi POAC sangat ditentukan oleh faktor internal seperti disiplin diri dan refleksi personal, serta faktor eksternal seperti fleksibilitas organisasi, dukungan dosen pembimbing, dan iklim akademik yang suportif. Oleh karena itu, POAC dapat direkomendasikan sebagai kerangka strategis yang fungsional untuk dikembangkan dalam program pelatihan manajemen diri bagi mahasiswa organisasi, terutama dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia yang menuntut pencapaian akademik dan partisipasi sosial secara simultan.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini secara meyakinkan menunjukkan bahwa seluruh fungsi dalam kerangka POAC perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan teridentifikasi secara konkret dalam strategi manajemen waktu mahasiswa yang aktif dalam organisasi kemahasiswaan. Mahasiswa sebagai subjek penelitian terbukti mampu membentuk sistem



manajerial personal yang adaptif untuk menyeimbangkan komitmen akademik dan tanggung jawab organisasi, melalui penyusunan jadwal yang terstruktur, pembagian peran yang terencana, pelaksanaan aktivitas yang disiplin, serta refleksi evaluatif atas efektivitas penggunaan waktu. Strategi ini bukan hanya menggambarkan kapasitas individual dalam mengelola beban ganda, tetapi juga mencerminkan kemampuan internalisasi fungsi-fungsi manajemen ke dalam praktik sehari-hari mahasiswa, sekaligus menunjukkan bahwa POAC dapat diadaptasi sebagai kerangka perilaku tidak hanya untuk organisasi, tetapi juga pada tataran manajemen diri mahasiswa secara personal. Kebaruan utama dari penelitian ini terletak pada penerapan teori POAC dalam konteks mikro, yaitu perilaku mahasiswa aktivis yang selama ini kurang dieksplorasi secara sistematis dalam literatur akademik, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi Indonesia. Temuan ini membawa implikasi penting bagi pengembangan program pendidikan karakter dan pelatihan soft skills di lingkungan perguruan tinggi, terutama yang berorientasi pada ketepatan waktu kelulusan. Integrasi kerangka POAC ke dalam kurikulum pembinaan kemahasiswaan dan pelatihan manajemen waktu dapat menjadi strategi praktis untuk mendukung mahasiswa dalam membangun kesadaran peran ganda secara terstruktur, produktif, dan bertanggung jawab.

Daftar Pustaka

- Anugrah, M., Konaatussya'adah, S., Aisah, & Mulyeni, S. (2025). Implementasi Manajemen Pendidikan Agama Islam Berbasis Poac terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di SMP Plus Qurrota A'yun Garut. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 3, 1176–1665. <https://doi.org/10.70294/jimu.v3i02.942>
- Braun, V., & Clarke, V. (2021). *Thematic analysis: A practical guide*. SAGE Publications.
- Brennan, A., Dempsey, M., McAvoy, J., & O'Dea, M. (2023). How COVID-19 impacted soft skills development: The views of software engineering students. *Cogent Education*, 10(1), 2171621. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2171621>
- Chongchong, Y., & Singh, S. S. B. (2024). The influence of student self-management on academic achievement among students in China. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 14(10), 2784–2794. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v14-i10/21347>
- Claessens, B. J. C., van Eerde, W., Rutte, C. G., & Roe, R. A. (2007). A review of the time management literature. *Personnel Review*, 36(2), 255–276. <https://doi.org/10.1108/00483480710726136>
- Covey, S. R. (2020). *The 7 habits of highly effective people: Powerful lessons in personal change* (30th Anniv). Simon & Schuster.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Firmansyah, R., & Sumarsono, R. B. (2021). Hubungan antara manajemen waktu dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 7(1), 11–18. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v7i1.4123>
- Hartono, D., Aliyah, H., & Safitri, O. (2023). Analysis of the implementation of the POAC management function in BES PPJA. *Journal Intellectual Responsibility*, 3(1), 25–35. <https://jurnal.jagadalimussirry.com/index.php/ojs/article/view/156>



- Hasanah, S., & Syarifuddin, M. (2020). Implementasi fungsi POAC dalam pengelolaan organisasi mahasiswa intra kampus. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik*, 10(2), 145–152. <https://doi.org/10.25077/jiap.v10i2.789>
- Kim, J. (2023). Unveiling barriers to timely graduation and strategies for enhancing college student academic completion. *Research Highlights in Language, Literature and Education*, 4, 203–218. <https://researchhighlight.com>
- Lakein, A. (1973). *How to get control of your time and your life*. New American Library.
- Marini, N. A., & Sari, N. (2019). Hubungan antara self-management dengan prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 127–134. <https://doi.org/10.17977/um001v4i32019p127>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (M. B. ; H. Miles A. M.; Saldana, J., Ed.; 3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Muthukrishnan, P., Sidhu, G. K., Teoh, S. H., Narayanan, G., & Chan, Y. F. (2022). Key factors influencing graduation on time among postgraduate students: A PLS-SEM approach. *Asian Journal of University Education*, 18(1), 51–64. <https://doi.org/10.24191/ajue.v18i1.17184>
- Nurhaliza, T., & Mulyani, E. (2022). Kegiatan organisasi mahasiswa dan dampaknya terhadap keterlambatan studi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 11(4), 1021–1030. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i4.54429>
- Putri, A. D., & Nugraha, R. (2021). Efektivitas program bimbingan akademik dalam mendukung kelulusan tepat waktu. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 28(1), 77–88. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jap/article/view/36862>
- Rahmawati, D., & Lestari, D. (2023). Pengaruh keaktifan dalam organisasi mahasiswa terhadap ketercapaian IPK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 20–30. <https://doi.org/10.21043/jmpi.v7i1.15748>
- Ramdhani, D., & Taufiq, M. (2025). Implementation of POAC managerial functions in building santri's religious character in Islamic boarding schools. *Nidhomiyyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 45–58. <https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/nidhomiyyah/article/view/2887>
- Sajeevanie, T. L., & Tharuka, W. M. V. (2022). Impact of strategic self-management practices on academic success with the moderating effects of self-leadership and time management. *Wayamba Journal of Management*, 13(2), 1–14. <https://doi.org/10.4038/wjm.v13i2.7572>
- Sidhu, G. K., Kannan, S., Shamida, A., & Du, R. (2023). Sustaining students' quality learning environment by reviewing factors to graduate-on-time: A case study. *Environment-Behaviour Proceedings Journal*, 8(24), 127–133. <https://doi.org/10.21834/ebpj.v8i24.4413>
- Wahyuni, R., & Susanto, A. (2020). Strategi manajemen waktu dalam menyelesaikan studi tepat waktu pada mahasiswa aktif organisasi. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Konseling*, 6(1), 34–40. <https://ejournal.unp.ac.id/index.php/konseling/article/view/106579>



Yusuf, M., & Utami, H. R. (2022). Fungsi manajemen POAC dalam meningkatkan efektivitas kerja organisasi mahasiswa. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(2), 98–109. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v6i2.3314>